

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran yang mengandung unsur pengembangan wawasan dan cakrawala ilmu pengetahuan dan dapat dipertanggung jawabkan. Desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) memungkinkan terhadap pencapaian hasil belajar para siswa. Penelitian Tindakan Kelas menurut Elliot dalam buku Wina (2009:25) adalah kajian tentang situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas tindakan melalui proses diagnosis, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan mempelajari pengaruh yang ditimbulkannya.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilatar belakangi oleh peningkatan kinerja pembelajaran oleh seorang guru dengan menerapkan suatu tindakan yang terencana dalam situasi nyata untuk memecahkan masalah serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut. Dalam pelaksanaannya, sesuai dengan penelitian tindakan kelas yang pertama kali dikembangkan oleh Kurt Lewin pada tahun 1946, desain model Kurt Lewin ini merupakan acuan bagi desain PTK yang lainnya, karena desain model Kurt Lewin ini sangat dasar. Model Kurt Lewin ini berbentuk spiral didasarkan pada penelitian yang tidak hanya sekali namun berulang hingga dapat mengatasi masalah yang terjadi (Hamzah 2012:85). Model Kurt

Lewin memiliki empat unsur pokok yaitu: (1) perencanaan tindakan (*planning*), (2) pelaksanaan tindakan (*acting*), (3) observasi (*observing*), refleksi (*reflecting*). Secara keseluruhan empat langkah dalam penelitian tindakan kelas tersebut membentuk suatu siklus PTK sebagai berikut:



Bagan 3.1
Prosedur PTK Kurt Lewin

1. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas

a. Tujuan Umum Penelitian Tindakan Kelas

- 1) Memberikan kontribusi terhadap pemecahan masalah praktis dan pengembangan keprofesionalan pendidik sebagai agen pembelajaran (standar kompetensi pedagogik, standar kompetensi kepribadian, standar kompetensi profesional, dan standar kompetensi sosial).

- 2) Memperbaiki kinerja pendidik melalui kualitas pembelajaran, dan meningkatkan hasil belajar peserta didik baik akademik maupun nonakademik.
- 3) Berinovasi pembelajaran bermakna (PAIKEM: Pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan) termasuk strategi pembelajaran yang meliputi pendekatan pembelajaran, model pembelajaran inovatif, dan metode pembelajaran efektif.
- 4) Memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan pada semua tingkatan baik nasional maupun internasional.
- 5) Meningkatkan mutu isi, masukan proses, dan hasil pendidikan, pembelajaran disekolah, Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK), Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP), serta Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (P4TK).
- 6) Menggunakan media, alat peraga / praktik, dan kreatif berinovasi membuat media / alat peraga/praktik dengan memanfaatkan lingkungan.
- 7) Menumbuhkembangkan budaya meneliti di lingkungan sekolah dan LPTK, agar tercipta sikap proaktif ketika melakukan perbaikan mutu pendidikan dan pembelajaran secara berkelanjutan.
- 8) Meningkatkan kerjasama profesional diantara pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah dan LPTK.

b. Tujuan Khusus (Kepraktisan) Penelitian Tindakan Kelas

- 1) Memperbaiki / meningkatkan kualitas praktik (proses) pembelajaran di kelas secara berkesinambungan.
- 2) Memperbaiki / meningkatkan kualitas hasil belajar baik aspek akademik maupun nonakademik.
- 3) Memperbaiki secara inovatif dan kreatif kurikulum, strategi pembelajaran, dan penilaian berbasis kompetensi.
- 4) Meningkatkan mutu pendidikan di lembaga / sekolah.

2. Karakteristik Penelitian Tindakan Kelas

- 1) Problem yang dipecahkan merupakan persoalan praktis yang dihadapi dalam kehidupan profesi sehari-hari
- 2) Memberikan perlakuan (treatment) berupa tindakan terencana untuk memecahkan permasalahan, sekaligus meningkatkan kualitas yang dapat dirasakan implikasinya oleh subyek peneliti
- 3) Langkah-langkah penelitian yang direncanakan selalu dalam bentuk siklus/tingkat/daur yang memungkinkan terjadinya peningkatan perbaikan dalam setiap siklusnya
- 4) Adanya langkah berpikir reflektif (reflektive thinking) digunakan untuk melakukan restropeksi atau evaluasi kembali terhadap tindakan yang diberikan, dan implikasi yang muncul pada subjek penelitian sebagai akibat treatment atau tindakan baik sesudah maupun sebelum tindakan dilakukan.

- 5) Penelitian dilakukan secara kolaboratif dua orang atau lebih, diantara peneliti ini adalah pengampu mata pelajaran di kelas atau subjek yang diteliti. Pada langkah ini, tim yang terdiri dari para guru juga bisa mengidentifikasi keberhasilan dan hambatan yang diakibatkan adanya perlakuan yang diberikan terhadap subjek yang diteliti.
- 6) Peneliti menangkap fenomena yang muncul, lalu menggunakannya sebagai data atau informasi penelitian.

3. Bidang Kajian Penelitian Tindakan Kelas

- 1) Masalah yang berkaitan dengan cara belajar siswa disekolah. Luasan ini termasuk materi yang dipelajari, cara-cara belajar siswa, dan metode mengajar yang tepat
- 2) Desain dan strategi pembelajaran dikelas. Bidang kajian ini dapat mencakup strategi pengajaran yang perlu diterapkan maupun macam-macam strategi pembelajaran siswa guna mendapatkan hasil yang maksimal.
- 3) Alat bantu, media dan sumber belajar. Mencakup macam-macam media pembelajaran, seperti alat bantu dua dimensi, model, transparansi, overhead projector dan komputer pendidikan.
- 4) Sistem evaluasi, baik proses maupun hasil pembelajaran. Mencakup macam-macam model evaluasi, pengukuran hasil

belajar, tes hasil pembelajaran, evaluasi program dan evaluasi sistem pendidikan.

- 5) Pengembangan peserta didik, pendidik, dan tenaga kependidikan lainnya. Mencangkup sikap, persepsi, kemampuan pribadi dan peserta didik dan yang menyangkut dengan kebijakan serta implementasi program yang diberkaitan dengan tenaga kependidikan.
- 6) Perkembangan kurikulum. Memiliki cakupan yang berkaitan erat dengan intruksional dan kurikulum, implikasi kurikulum terhadap budaya siswa, siswa dan muatan kurikulum
- 7) Masyarakat disekitar sekolah. Mencangkup keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan sekolah, komite sekolah, dampak sekolah terhadap masyarakat, maupun dampak masyarakat sekitar terhadap keberadaan sekolah.
- 8) Manajemen sekolah. mencangkup manajemen, organisasi, kepemimpinan sekolah, sumber daya manusia yang terlibat, dan kebijakan yang menyangkut perkembangan sekolah

Sejalan dengan itu maka dapat dikemukakan bahwa, penelitian tindakan kelas ini dilakukan oleh sekelompok orang yakni para guru dan peneliti dalam suatu kegiatan belajar mengajar untuk menjawab permasalahan dan belajar dari pengalaman yang dihadapi didalam kelas.

Secara lebih luas penelitian ini juga memberikan kesempatan pada guru untuk memecahkan permasalahan dengan cara penggunaan metode penelitian tindakan yang menguraikan kesempatan untuk mendeskripsikan atas dasar pengalaman mereka sebagai upaya meningkatkan pemecahan masalah pada sekelompok subjek yang diteliti dan mengamati tingkat keberhasilan atau akibat tindakannya

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Pada penelitian ini lokasi yang dijadikan sasaran adalah SDN Kembangan yang berlokasi di Desa Sumber Kebomas Gesik. Waktu penelitian dilakukan di semester ganjil tahun pelajaran 2018-2019.

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa siswi kelas III SDN Kembangan yang berjumlah 20 siswa terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan dikarenakan rendahnya kemampuan mendeskripsikan pada materi lingkungan alam dan buatan.

D. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang meliputi beberapa tahapan yaitu: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi, dan tahap refleksi. Tahapan-tahapan tersebut disebut dengan siklus. Pada penelitian penelitian tindakan kelas lazimnya terdiri dari beberapa siklus sesuai dengan teori Kurt Lewin namun peneliti melakukan beberapa tindakan apabila dalam siklus pertama hasil yang dicapai tidak sesuai dengan KKM maka akan dilakukan siklus kedua dan

apabila dalam siklus pertama hasil yang dicapai telah memnuhi KKM maka tidak perlu melakukan siklus yang kedua. Adapun rencana tindakan pada setiap siklus sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti membuat instrumen penelitian berupa rubrik penilaian tes dalam bentuk lembar kerja peserta didik. Pada tahap perencanaan peneliti menyiapkan alat dan sumber pembelajaran. Peneliti juga mulai menyusun pembelajaran IPS . Rencana pembelajaran dibuat dalam bentuk RPP yang lengkap dengan lembar evaluasi dan lembar tes.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Tahap pelaksanaan tindakan dimulai dengan proses pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun. Langkah-langkah tindakan yang dilakukan peneliti meminta teman sejawat untuk mengamati saat proses pembelajaran berlangsung untuk mengevaluasi kekurangan dari pelaksanaan pembelajaran. Peneliti menjelaskan materi Lingkungan Alam dan Lingkungan Buatan sesuai dengan capaian indikator pembelajaran. Peneliti meminta peserta didik berkelompok dan menjelaskan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *scramble*. Peserta didik yang telah dikumpulkan secara berkelompok kemudian diminta untuk menyusun acak kata dalam berupa kartu dengan bantuan media gambar untuk disusun menjadi sebuah paragraf deskripsi.

c. Tahap Observasi

Pada tahap ini, peneliti dibantu dengan teman sejawat melakukan pengamatan pada guru kelas saat menggunakan model pembelajaran *scramble* dan teman sejawat sebagai observer mengamati kegiatan peserta didik.

d. Tahap Refleksi

Pada tahap refleksi sebagai bentuk analisis setelah kegiatan, peneliti mengevaluasi kegiatan untuk menganalisis kekurangan dalam siklus pertama. Apabila selama proses tindakan siklus pertama dengan tiga tahapan tersebut telah dilakukan, maka berdasarkan pengamatan jika tidak mengalami peningkatan, hambatan dan kekurangan pada pemahaman peserta didik dalam mendeskripsikan maka perlu dilakukan pengulangan pada siklus kedua, namun apabila selama siklus pertama mengalami peningkatan maka tidak perlu dilakukan pengulangan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini, menggunakan beberapa teknik yaitu:

1. Wawancara

Wawancara adalah bentuk dari teknik pengumpulan data berupa tanya jawab antara observer dengan narasumber yang terkait dengan membuat instrumen pertanyaan untuk diajukan secara langsung sesuai permasalahan topik yang diangkat observer (Terlampir).

Kegiatan wawancara ini dilakukan dengan tujuan mengetahui secara jelas pendapat dari guru mengenai keadaan siswa kelas III selama poses pembelajaran IPS berlangsung. Peneliti mengadakan wawancara saat prasiklus dengan guru kelas mengenai kemampuan mendeskripsikan dan hasil belajar siswa.

2. Tes

Tes adalah alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan (Matsna 2012:43). Dapat pula dikatakan sebagai himpunan pertanyaan yang harus dijawab atau pertanyaan yang harus dipilih dengan tujuan untuk mengukur aspek perilaku tertentu.

Tes yang digunakan berupa tes tulis sebagai acuan dalam pengolahan data. Peserta didik diberikan tes tulis berupa tes hasil belajar materi Lingkungan Alam dan Buatan (Terlampir).

3. Dokumentasi

Dokumentasi atau dokumenter merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen baik tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen-dokumen yang dihimpun dipilih sesuai tujuan dan fokus masalah (Nana 2004: 221-222).

Dokumen tersebut terdiri atas foto, surat-surat, catatan yang diambil apabila penelitian tidak dapat dilakukan melalui wawancara dan observasi. Dokumentasi ini dilakukan untuk mengambil data-data

nilai siswa, foto kegiatan pembelajaran dan dokumen lainnya yang dibutuhkan (Terlampir).

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari wawancara, observasi, catatan lapangan dan dokumentasi dengan mengorganisasikan data untuk disusun kedalam pola dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain (Sugiyono 2010:335). Sebagaimana rumusan masalah yang diajukan hasil analisis tersebut dijadikan dasar dalam menyusun perencanaan tindakan untuk tahap berikutnya sesuai dengan siklusnya untuk mengetahui peningkatan kemampuan mendeskripsi dengan menganalisa tingkat keberhasilan presentase ketuntasan hasil belajar.

Penilaian ketuntasan hasil belajar diukur melalui 5 aspek indikator yang harus dicapai siswa dalam mendeskripsikan diantaranya identifikasi deskripsi, kelengkapan isi, struktur teks, ketepatan acak kalimat kosa kata (*scramble*), ketepatan penulisan ejaan dan tanda baca. Skor yang telah diperoleh akan dijumlahkan dan dihitung dengan menggunakan rumus :

$$Jumlah\ Nilai = \frac{Skor\ Akhir}{Skor\ Maksimum} \times 100$$

$$skor = \frac{3C + 2O + 2G + 1,5O + 1,5 M}{skor\ maksimum} \times 100$$

Rumus 3.1

Penilaian ketuntasan individu

Berdasarkan aspek penulisan deskripsi yang telah ditentukan, hasil perolehan skor kemampuan deskripsi akan dinilai dari jumlah keseluruhan nilai rata-rata yang diperoleh siswa. Setelah itu mencari presentase kemampuan siswa dalam menulis teks deskripsi dengan menggunakan rumus (Purwanto 2002:102)

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Rumus 3.2

Penilaian ketuntasan klasikal

P : Persentase yang akan dicari

F : jumlah siswa yang tuntas

N : Jumlah seluruh siswa

Hasil belajar yang telah diperoleh tersebut diklasifikasikan dalam bentuk penskoran nilai siswa dengan menggunakan kriteria keberhasilan menurut Ngalim (2002:103) sebagai berikut :

Tingkat Penguasaan	Predikat
70 -100%	Sangat baik
61- 69%	Baik
51- 60%	Cukup baik
≤ 50%	Kurang

Tabel 3.1

Kriteria ketetapan presentase ketntasan klasikal

G. Indikator Keberhasilan

Pada latar belakang permasalahan dan untuk meningkatkan kemampuan mendeskripsi, maka yang akan menjadi indikator keberhasilan adalah :

1. Setelah penelitian diharapkan kemampuan mendeskripsikan meningkat dengan menggunakan model pembelajaran *scramble*
2. Meningkatkan presentase kemampuan mendeskripsi secara klasikal dengan menggunakan model pembelajaran *scramble* mencapai 75% siswa yang memenuhi KKM
3. Meningkatnya penilaian ketuntasan individu sebesar ≥ 70 dengan predikat sangat baik